

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pembangunan merupakan suatu usaha yang terencana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara. Pembangunan dilakukan guna mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Menurut Oos Anwas (2014:42) menjelaskan pembangunan ada 2 (dua) macam yaitu pembangunan sarana fisik seperti membangun gedung, jembatan, jalan, pelabuhan atau pembangunan lainnya yang relatif mudah dan kongkrit. Artinya pembangunan sarana fisik mudah dilihat dan dirasakan manfaatnya. Sedangkan pembangunan non fisik seperti pembangunan rehabilitas mental, pendidikan atau pelatihan yang tidak tampak dan tidak mudah dirasakan hasilnya. Namun pembangunan ini sifatnya investasi jangka panjang, hasilnya bisa nampak setelah beberapa waktu kedepan.

Pembangunan infrastruktur mempunyai peranan yang sangat penting dalam pemenuhan hak dasar rakyat. Infrastruktur adalah katalis pembangunan. Ketersediaan infrastruktur dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya sehingga meningkatkan akses sumber daya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. (Sudaryadi,2007). Sistem prasarana dan sarana transportasi sebagai infrastruktur dasar (*basic infrastructure*) merupakan prasyarat bagi terjadinya pergerakan ekonomi wilayah (Tamin, 2000). Sistem pendukung dan pendorong prasarana transportasi sangat berperan terhadap efisiensi dan efektifitas kegiatan ekonomi wilayah. Sarana dan prasarana transportasi berpengaruh pada tingkat aksesibilitas suatu kawasan.

Pertumbuhan dan perkembangan kota pada prinsipnya menggambarkan proses berkembangnya suatu kota. Pertumbuhan kota mengacu pada pengertian secara kuantitatis, yang dalam hal ini di

indikasikan oleh besaran faktor produksi yang dipergunakan permintaan yang meningkat, sedangkan perkembangan kota mengacu pada kualitas, yaitu proses menuju suatu keadaan yang bersifat pematangan. Indikasi ini dapat dilihat pada struktur kegiatan ekonomi dari primer ke sekunder atau tersier. Secara umum kota mengalami pertumbuhan dan perkembangan melalui keterlibatan aktifitas sumber daya manusia berupa peningkatan jumlah penduduk dan sumber daya alam kota yang bersangkutan. (Hendarto, 1997).

Menurut Soediono (dalam Adisasmita 2012) bahwa pembangunan merupakan perubahan susunan dan pola masyarakat yang akan merangsang lapisan-lapisan masyarakat dan dengan adanya teknologi maka pertumbuhan ekonomi akan semakin pesat. Selain itu menurut Salim (1980) mengatakan bahwa pembangunan berkelanjutan dapat berdampak positif maupun negatif. Dampak positif dari pembangunan adalah dapat meningkatkan kualitas hidup yang terdiri dari meningkatnya kualitas fisik, turunnya angka kematian, dan meningkatnya kesejahteraan. Sedangkan dampak negatif dari pembangunan yaitu berkurangnya sumber daya, pencemaran lingkungan, dan redistribusi penduduk.

Untuk mengantisipasi pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi yang terpusat pada satu wilayah saja, maka sistem jaringan jalan perlu dikembangkan supaya tidak menimbulkan permasalahan transportasi dan tidak menimbulkan munculnya tingkat pelayanan yang disebabkan oleh sistem jaringan yang kurang memadai. Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2023-2042 dan misi ke-4 Kabupaten Kutai Kartanegara yakni "meningkatkan kualitas layanan infrastruktur dasar dan konektivitas antar wilayah", untuk mengembangkan sistem jaringan transportasi termasuk prasarana transportasi untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang mungkin dapat muncul dikemudian hari, sehingga pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara merencanakan pembangunan Jembatan Sebulu di Kecamatan Sebulu. Selain itu juga, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Kutai Kartanegara telah

membuat *Detail Engineering Design* (DED) pembangunan Jembatan Sebulu.

Maksud dari pembangunan Jembatan Sebulu adalah untuk menambah akses jalan agar dapat mempermudah distribusi perjalanan dan meningkatkan aksesibilitas jaringan jalan di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara. Dimana dengan dibangunnya Jembatan Sebulu ini nantinya akan menghubungkan wilayah Kecamatan Sebulu dengan Kecamatan Tenggarong dan menjadi akses jalan yang akan dilalui oleh masyarakat khususnya bagi angkutan barang yang tidak mampu dimuat oleh kapal penyeberangan. Banyaknya angkutan barang yang didominasi dengan angkutan batu bara. Sehingga tidak sedikit angkutan barang melalui jalan yang cukup jauh dengan waktu yang relatif lama untuk tiba di Kecamatan Tenggarong tepatnya di kawasan *Central Business District* (CBD) dan melanjutkan perjalanan ke daerah lain yang aksesnya melalui Tenggarong dan hal ini berlaku untuk kondisi sebaliknya. Seperti halnya angkutan barang dari Kecamatan Muara Kaman melalui Kecamatan Sebulu dan Kecamatan Tenggarong Seberang membutuhkan kurang lebih 120 menit waktu perjalanan dengan jarak tempuh rata-rata 69 km untuk sampai di kawasan *Central Business District* (CBD). Selain waktu perjalanan yang cukup lama dampak negatif yang dapat dirasakan juga yaitu membutuhkan biaya bahan bakar minyak, dengan harga bahan bakar minyak solar dan bensin di Kabupaten Kutai Kartanegara per liternya sebesar Rp. 6.800 dan Rp. 10.000. Disamping itu apabila menggunakan kapal penyeberangan untuk mempersingkat waktu perjalanan dan jarak tempuh, pengguna jasa harus membayarkan biaya penyeberangan mulai dari Rp. 5.000 sampai Rp. 300.000, sesuai dengan jasa penyeberangan yang digunakan, jenis kendaraan, dan muatan yang diangkut oleh kendaraan tersebut. Tidak semua pemilik usaha penyeberangan menyediakan jasa penyeberangan untuk angkutan barang dikarenakan kapasitas kapal yang hanya mampu menampung kendaraan kecil seperti, mobil, *pick up*, dan sepeda motor.

Melalui wawancara dengan awak kapal, aktual penyeberangan hanya menerima penyeberangan orang dengan kendaraan dan tidak melayani

penyeberangan orang tanpa kendaraan. Untuk pengguna jasa penyeberangan selain harus membayar biaya penyeberangan juga harus rela untuk menunggu selama 5 menit jika jasa penyeberangan sedang ramai dan paling lama 15 menit jika jasa penyeberangan sedang sepi, serta penyeberangan akan memakan waktu selama 5 menit apabila kapal tongkang tidak sedang melintas dan 15 menit jika kapal tongkang melintas. Hal ini membuat perjalanan lebih lama dan tentunya membutuhkan waktu yang lebih banyak.

Jika dibandingkan dengan setelah adanya Jembatan Sebulu, dimana jarak tempuh yang akan dilalui untuk sampai di kawasan *Central Business District* (CBD) adalah 22 km dengan kurang lebih 40 menit waktu perjalanan. Hal ini tentunya lebih efektif dan efisien dari segi jarak tempuh, waktu tempuh, dan biaya bahan bakar minyak.

Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara telah merencanakan pembangunan infrastruktur untuk mengatasi permasalahan yang sebagaimana digambarkan diatas melalui pembangunan Jembatan Sebulu. Dengan adanya pembangunan Jembatan Sebulu diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas jaringan transportasi di Kabupaten Kutai Kartanegara, sehingga dapat mengefektifkan dan mengefisienkan waktu perjalanan, serta biaya yang harus dikeluarkan oleh pengguna jasa untuk melakukan perjalanan.

Pembangunan Jembatan Sebulu di Kabupaten Kutai Kartanegara ditargetkan akan selesai dan mulai dioperasikan pada Tahun 2026. Adanya rencana pembangunan Jembatan Sebulu dapat menimbulkan adanya kajian yang dapat memberikan gambaran berupa biaya operasional pembangunan Jembatan Sebulu serta manfaat yang diperoleh dari adanya pembangunan Jembatan Sebulu di Kabupaten Kutai Kartanegara. dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah yang tepat, guna meninjau kinerja dari pembangunan Jembatan Sebulu di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis mengangkat judul penelitian skripsi **"Analisis Biaya dan Manfaat Pembangunan**

**Jembatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara”**. Diharapkan dengan penulisan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembangunan Jembatan Sebulu di Kabupaten Kutai Kartanegara.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan melihat kondisi langsung di lapangan, maka identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten Kutai Kartanegara dengan sebagian besar wilayahnya dilalui aliran Sungai Mahakam, diantaranya termasuk Kecamatan Tenggarong dan Kecamatan Sebulu. Sehingga dengan adanya pembangunan Jembatan Sebulu dapat meningkatkan aksesibilitas wilayah khususnya Kecamatan Sebulu dan Kecamatan Tenggarong. Bila tidak dilakukan langkah pengembangan sistem transportasi untuk mengimbangnya, maka akan terjadi permasalahan transportasi di masa mendatang dan dapat mempengaruhi sektor pariwisata, perekonomian dan pertambangan di Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Jarak tempuh yang jauh dan waktu tempuh yang lama, khususnya untuk angkutan barang melalui Kecamatan Sebulu dan Kecamatan Tenggarong Seberang membutuhkan kurang lebih 120 menit waktu perjalanan dengan jarak tempuh rata-rata 69 km untuk sampai di kawasan *Central Business District* (CBD), membuat meningkatkan biaya operasional kendaraan khususnya biaya bahan bakar minyak.
3. Biaya penyeberangan mulai dari Rp. 5.000 sampai Rp. 300.000, sesuai dengan jasa penyeberangan yang digunakan, jenis kendaraan, dan muatan yang diangkut oleh kendaraan tersebut. Waktu tunggu dan waktu perjalanan kapal penyeberangan yang membutuhkan waktu sekitar 5 sampai 15 menit serta keterbatasan kapasitas kapal penyeberangan yang tidak mampu mengangkut kendaraan barang bermuatan berat.
4. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2023-2042 dan *Detail Engineering Design* (DED) tentang

rencana pembangunan jembatan di Kabupaten Kutai Kartanegara yang meliputi pembangunan Jembatan Sebulu. Akan tetapi belum ada kajian mengenai seberapa besar manfaat Jembatan Sebulu.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan melihat permasalahan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa penghematan Bahan Bakar Minyak (BBM) kendaraan setelah pembangunan jembatan?
2. Berapa penghematan nilai waktu setelah pembangunan jembatan?
3. Berapa Penurunan pendapatan layanan dermaga penyeberangan?
4. Bagaimana kelayakan ekonomi pembangunan Jembatan Sebulu dengan *Benefit Cost Ratio*?

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang akan diperoleh dengan adanya pembangunan Jembatan Sebulu.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis penghematan bahan bakar minyak kendaraan setelah pembangunan jembatan.
2. Mengetahui dan menganalisis penghematan nilai waktu sesudah pembangunan Jembatan Sebulu.
3. Mengetahui dan menganalisis penurunan pendapatan layanan dermaga penyeberangan.
4. Mengetahui kelayakan ekonomi pembangunan Jembatan Sebulu dengan *Benefit Cost Ratio*.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan untuk memudahkan dalam pengumpulan data, analisis data, dan pengolahan data. Adapaun batasan-batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Daerah studi yang dikaji adalah ruas jalan dan dermaga penyeberangan di Kecamatan Sebulu dan Kecamatan Tenggarong, secara khusus daerah yang menjadi titik lokasi pembangunan Jembatan Sebulu. Ruas jalan yang dikaji meliputi: Jalan M. Yusuf 1, Jalan M. Yusuf 2, Jalan Modern, Jalan tenggarong 1, Jalan Tenggarong 2, dan Jalan Dusun Sirbaya.
2. Melakukan kajian efisiensi biaya yang meliputi biaya penghematan nilai waktu dan bahan bakar minyak kendaraan setelah pembangunan Jembatan Sebulu menggunakan *software* atau alat bantu Aplikasi *Microsoft Office Excel*.
3. Melakukan analisis penurunan pendapatan layanan penyeberangan setelah adanya Jembatan Sebulu menggunakan *software* atau alat bantu Aplikasi *Microsoft Office Excel*.
4. Analisis biaya dan manfaat yang dilakukan hanya terhadap 3 aspek yaitu, penghematan bahan bakar minyak, penghematan nilai waktu, dan penurunan pendapatan dermaga penyeberangan.
5. Nilai *Benefit Cost Ratio* dihitung hanya dari 3 aspek yaitu, penghematan bahan bakar minyak, penghematan nilai waktu, dan penurunan pendapatan dermaga penyeberangan.